

**KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA RUMAH DAI
DALAM MENGEMBANGKAN SKILL MUBALIGH PADA MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**TARA JUNITA
NPM : 1741010086**



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA RUMAH DAI
DALAM MENGEMBANGKAN SKILL MUBALIGH PADA MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh
TARA JUNITA
NPM : 1741010086

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Komunikasi organisasi merupakan suatu aspek penting yang berlangsung pada kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan dalam proses organisasi. Komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia, pada hakikatnya sebagai makhluk sosial manusia sangat membutuhkan berinteraksi dengan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, di tempat bekerja, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Pada organisasi yang bergerak di bidang dakwah sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas merencanakan kegiatan dakwah yang dimana dalam hal ini membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengembangkan keahliannya dan memiliki skill berdakwah dengan baik sehingga dapat mencetak kader mubaligh yang professional dikalangan mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dalam meneliti hal yang berkaitan dengan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam mengembangkan skill mubaligh pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai alur pelaksanaan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam mengembangkan skill mubaligh. Dengan rumusan masalah bagaimana alur pelaksanaan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam mengembangkan skill mubaligh dan apa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengembangkan skill mubaligh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian *field research* dan mengambil sampel dengan menggunakan teknik "*Snowball Sampling*". Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Pada prosedur analisa data penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan kesimpulan (*Concluding Drawing*). Serta untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (*validity* interbal) kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dari hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adanya alur pelaksanaan komunikasi organisasi yang dilakukan Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i alur tersebut dilihat dari arahnya terdapat dua macam komunikasi yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Pada komunikasi vertikal terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dalam mengembangkan skill mubaligh pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i penting bagi kadernya untuk memiliki dua jenis skill yakni intrapersonal skill dan interpersonal skill selain itu kader da'i juga mampu mengembangkan keterampilan dakwahnya melalui kegiatan pembinaan berdakwah yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i. Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i telah melaksanakan komunikasi organisasi yang dalam hal ini proses hubungan antara anggota dan pengurus berjalan secara baik. Namun pada pelaksanaan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i belum optimal sebab komunikasi dilakukan antar pengurus terhadap anggota diperlukannya kordinasi antar pengurus untuk menjalin komunikasi organisasi yang efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Mubaligh, Skill.

ABSTRACT

Organizational communication is an important aspect that takes place in sending and receiving messages in organizational processes. Communication is very important to be carried out by every human being, in essence as a social human being, humans really need to interact with each other both in daily life, at work, in society, or wherever humans are. In organizations engaged in the field of da'wah it is very important to improve the quality of planning da'wah activities, which in this case requires human resources who are able to develop their expertise and have good preaching skills so that they can produce professional missionary cadres among students. Based on the description above, the writer is interested in researching matters related to organizational communication of the Rumah Da'i Student Activity Unit in developing preaching skills in students of the Faculty of Da'wah and Communication Science of UIN Raden Intan Lampung.

This study aims to describe the flow of organizational communication in the Rumah Da'i Student Activity Unit in developing mubaligh skills. With the formulation of the problem of how the flow of organizational communication in the Rumah Da'i Student Activity Unit in developing preachers' skills and what are the supporting factors and inhibiting factors in developing preachers' skills. This research is a descriptive qualitative research with the type of field research and taking samples using the technique of "Snowball Sampling". The data collection method that the writer uses in this research is using observation, interview, and documentation. In the data analysis procedure, this research uses the Miles and Huberman model analysis which consists of Data Reduction, Data Display, and Concluding Drawing. As well as to check the validity of the data using a credibility test (interbal validity), confidence in the data from the results of qualitative research was carried out by triangulation of sources, triangulation of techniques, and triangulation of time.

From the results of the research analysis, it can be concluded that the flow of organizational communication carried out by the Student Activity Unit of the Da'i House can be seen from the direction there are two kinds of communication, namely vertical communication and horizontal communication. In vertical communication consisting of downward communication and upward communication, in developing preachers' skills at the Da'i House Student Activity Unit it is important for cadres to have two types of skills, namely intrapersonal skills and interpersonal skills besides that the da'i cadres are also able to develop their da'wah skills. through preaching coaching activities in the Da'i House Student Activity Unit. Rumah Da'i Student Activity Unit has carried out organizational communication in this case the relationship process between members and administrators is going well. However, the implementation of organizational communication for the Rumah Da'i Student Activity Unit has not been optimal because communication is carried out between administrators and members, it is necessary to coordinate between administrators to establish effective organizational communication.

Keywords: Organizational Communication, Mubaligh, Skill.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tara Junita
NPM : 1741010086
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da’i Dalam Mengembangkan Skill Mubaligh Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 April 2021

Penulis,



Tara Junita
1741010086



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA RUMAH DAI DALAM
MENGEMBANGKAN SKILL MUBALIGH PADA
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Nama : Tara Junita
NPM : 1741010086**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 20 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP.196104091990031002**

**Hj. Mardiyah, S. Pd, M. Pd.
NIP.197112152007012020**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAK WAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA RUMAH DAI DALAM MENGEMBANGKAN SKILL MUBALIGH PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** disusun oleh Tara Junita, NPM: 1741010086, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 20 April 2021

Waktu : 13.00-14.30 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Abdul Syukur, M. Ag.

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom.I.

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin, MA.

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

Penguji III : Hj. Mardiyah, S. Pd, M. Pd.

Dekan

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

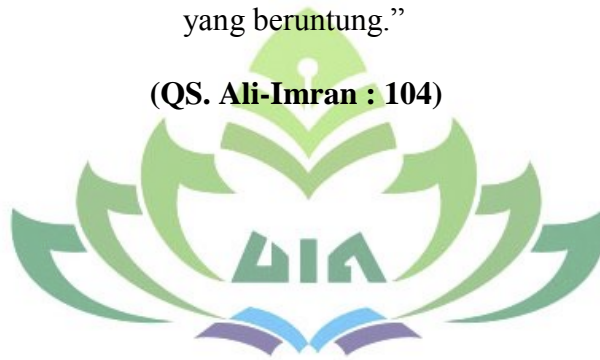
MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

(QS. Ali-Imran : 104)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Tuhan semesta alam yang senantiasa dengan rahmat dan karunia yang diberikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan, hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan do'a orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku, hormat dan kasih sayang kupersembahkan kepada Kedua Orang Tuaku Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Puryanti, terimakasih tak terhingga atas segala do'a, perjuangan, dukungan yang telah diberikan, dan kasih sayang yang tulus hingga akhir hayat. Semoga Allah senantiasa memberi keberkahandan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat. Kepada kakak dan adik kandung penulis Sevi Selviana,S.E dan Anan Ridho Abadi yang turut menantikan keberhasilanku serta selalu memberi semangat dan motivasi serta dukungan hingga saat ini, dan almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tara Junita, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zainal Arifin dan Ibu Puryanti. Penulis dilahirkan di Tiuh Balak II, Way Kanan pada tanggal 8 Juni 1999.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri/ SDN 1 Kayu Batu lulus tahun 2011, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri/ SMPN 1 Bukit Kemuning lulus tahun 2014, dan pada tahun 2017 penulis telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri/ SMAN 1 Gunung Labuhan Way Kanan.

Selanjutnya atas izin Allah pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

Tara Junita

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tersampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kelak diberikan syafaat di hari kiamat. Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Sebelumnya penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua tercinta dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya, serta do'a yang selalu terucap, telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah selalu menjaga dan melimpahkan ridha-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga

dan juga pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis saat di bangku perkuliahan.
5. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik.
6. Para petugas perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun pusat di lingkungan kampus yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.
7. Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Sahabat – sahabat seperjuanganku, Amara Dwi Harrisa, Afiyah Istiqomah, Tri Riza Cynthea, dan Lili Awalia.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas C angkatan 2017 semoga sukses selalu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memperluas wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan.

Bandar Lampung, April 2021
Penulis,

Tara Junita
1741010086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 23
A. Komunikasi Organisasi	23
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	23
2. Tujuan Komunikasi Organisasi	24
3. Fungsi Komunikasi Organisasi	25
4. Alur Komunikasi Organisasi	27
5. Teori Motivasi Abraham Maslow	31
B. Skill	35
1. Pengertian Skill	35
2. Kategori Skill	37
3. Skill Dalam Perspektif Islam	40
C. Deskripsi Mubaligh.....	42
1. Pengertian Mubaligh	42
2. Syarat Menjadi Mubaligh.....	43
3. Peran Mubaligh dalam Keberhasilan Dakwah.....	50
 BAB III DESKRIPSI OBJEKPENELITIAN	 53
A. Profil UKM Rumah Da'i	53
1. Sejarah Singkat UKM Rumah Da'i	53
2. Motto, Tujuan, Visi, dan Misi UKM Rumah Da'i.....	53
3. Makna Logo UKM Rumah Da'i	54
4. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan UKM Rumah Da'i.....	55

5. Bentuk kegiatan UKM Rumah Dai FDIK UIN RIL.....	58
6. Program Kerja UKM Rumah Da'i.....	63
B. Deskripsi Data Penelitian	68
1. Pelaksanaan Komunikasi Organisasi UKM Rumah Dai dalam mengembangkan skill mubaligh	68
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat UKM Rumah Dai dalam Mengembangkan Skill Mubaligh	84
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	86
A. Analisis Komunikasi Organisasi UKM Rumah Dai dalam Mengembangkan Skill Mubaligh	86
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat UKM Rumah Dai dalam Mengembangkan Skill Mubaligh	91
BAB V PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Rekomendasi	99

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Struktur Kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (Ukm-F) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Periode 2020-2021	57
3.2 Program Kerja Ketua Umum dan Wakil Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (Ukm-F) Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Periode 2020-2021	63
3.3 Program Kerja Sekertaris Umum	63
3.4 Program Kerja Bendahara Umum	64
3.5 Program Kerja Ranting Kaderisasi	65
3.6 Program Kerja Ranting Keilmuan	66
3.7 Program Kerja Ranting Sekertaris Ranting Kestari	66
3.8 Program Kerja Ranting Jaringan dan Khobar	67
3.9 Program Kerja Ranting Pemberdayaan Dana Usaha	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menjauhi terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan supaya lebih memudahkan guna memahami terhadap makna yang terdapat pada kajian yang berjudul “Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Dai dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung” maka dengan hal ini perlu dijabarkan apa yang dimaksud judul tersebut:

Komunikasi organisasi yakni pengiriman dan penerimaan bermacam pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.¹ Komunikasi Organisasi dalam gagasan R. Wayne Pace ialah suatu alur penciptaan makna atas interaksi yang mewujudkan, memelihara, dan mengubah organisasi. Dan pengiriman pesan oleh komunikator serta penerimaan dan penafsiran pesan oleh komunikan yang dilakukan secara berkelanjutan guna mencapai target bersama pada organisasi.² Dari pengertian itu bisa dimengerti komunikasi organisasi yakni suatu segi pokok yang berlangsung pada aktivitas pengiriman dan penerimaan pesan pada alur organisasi. Komunikasi pada organisasi sangat penting sebab organisasi yang baik akan lahir ketika ada komunikasi efektif yang sangat di perlukan pada berlanjutnya organisasi.

Adapun yang dimaksud penulis ialah suatu komunikasi organisasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i. Unit ialah bagian terkecil dari suatu yang

¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Cet. I, Edisi. I (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 2.

² R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perupayaan*, Cet. VI, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33.

bisa berdiri sendiri.³ Mahasiswa ialah orang yang belajar di perguruan tinggi.⁴ Sedangkan kegiatan ialah aktivitas, upaya dan pekerjaan.⁵ Berdasarkan pengertian di atas bisa diambil kesimpulan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ialah suatu bagian terkecil organisasi pada kampus berfungsi guna menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang ada pada mahasiswa. Pengertian mengembangkan dalam gagasan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah menjadikan suatu lebih baik atau sempurna.⁶ Mengembangkan yang dimaksud ialah sama bertambah sempurnanya pengetahuan dan kompetensi seorang da'i guna jadi mubaligh yang professional.

Dalam gagasan Susi Hendriani skill berarti kompetensi guna mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.⁷ Sedangkan dalam gagasan Tommy Suprpto pengertian skill ialah suatu kompetensi guna menerjemahkan pengetahuan ke pada praktik hingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁸ Bisa dimengerti skill yakni kompetensi pada mengoperasikan suatu praktik dengan tepat. Mengembangkan skill yang dimaksud pada kajian ialah dengan mempunyai kompetensi dan keterampilan pada diri seorang mubaligh untuk menyampaikan dakwah dengan cermat.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 1247.

⁴ *Ibid*, h. 695.

⁵ *Ibid*, h. 362.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Pusat Bahasa Balai Pustaka : 2002), h. 538.

⁷ Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Pada Menumbuhkan Jiwa Wiraupaya Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai, Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, Juli 2008, h. 158.

⁸ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, h. 135.

Pada kamus besar bahasa Indonesia disebutkan mubaligh punya dua arti yakni pertama pengantar pada salat berjamaah, yakni mengundang takbir supaya kedengaran oleh makmum, kedua ialah orang yang menyiarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam.⁹ Dalam gagasan Toto Tasmara seorang ‘mubaligh’ ialah yang mesti menyampaikan atau disebut selaku komunikator.¹⁰ Dari definisi itu bisa diambil kesimpulan mubaligh ialah orang yang menyampaikan dakwah dan mengembangkan ajaran islam baik secara individu atau berkelompok.

Bedasarkan istilah-istilah itu maka maksud dari judul skripsi “Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Dai Dalam Mengembangkan Skill Mubaligh Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung” ialah suatu kajian guna mengungkap dan membahas mengenai alur pelaksanaan komunikasi organisasi dalam mengembangkan skill mubaligh pada kader da’i yang di mana harus punya wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan keahlian pada berdakwah hingga bisa memahami serta menguasai materi dan metode dakwah dengan mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh pada aktivitas pelatihan yang sudah dilaluinya supaya pada praktik dakwah ke masyarakat kader da’i bisa melaksanakan dakwahnya dengan terampil, handal, dan bisa bertanggung jawab terhadap perkataan yang disampaikan.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat penting dilakukan oleh setiap orang, pada hakikatnya selaku makhluk sosial manusia sangat memerlukan berinteraksi sama satu sama lain

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 974.

¹⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1986), h. 39.

baik pada hidup keseharian, di tempat bekerja, pada masyarakat, atau di mana saja manusia berada. Pada perspektif agama komunikasi punya peran pokok untuk hidup bersosialisasi orang yang dituntut guna pandai berkomunikasi supaya pesan yang disampaikan akan mudah diterima oleh komunikan atau pendengar dan memperoleh relasi timbal balik yang baik hingga komunikasi itu efektif. Komunikasi pada organisasi ialah alur pokok guna melaksanakan pada seluruh target yang akan dicapai oleh organisasi.

Pada organisasi diperlukan suatu pelatihan dan pengembangan supaya anggotanya punya kompetensi menguasai pada organisasi yang bergerak di bidang dakwah sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas merencanakan aktivitas dakwah yang memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian berdakwah dengan baik supaya bisa mencetak kader mubaligh di kalangan mahasiswa yang bermutu hingga keahlian dan keterampilan pada menyampaikan dakwahnya bisa diaplikasikan dalam hidup keseharian.

Bagi organisasi dakwah tentu memerlukan keahlian pada pengembangan skill berdakwah hingga bisa mengelola organisasi sama baik dan tatap eksis aktivitasnya, unsur yang terpenting guna suatu organisasi ialah orang yang di mana punya peran selaku penggerak, pelaksana, pengelola, dan pengembang tugas dakwah untuk mencetak mahasiswa selaku kader dakwah yang terlibat di masa akan datang.

Dikehidupan sosial posisi dakwah ialah hal utama mesti ada pada masyarakat aktivitas dakwah yakni upaya untuk mewujudkan pada hidup dunia dan kebahagiaan akhirat. Dalam berdakwah seorang da'i harus berperan aktif, mampu beradaptasi untuk perubahan-perubahan yang ada, dan bisa menjawab kebingungan masyarakat

dari bermacam informasi sifatnya bertentangan. Sebab da‘i yakni subjek da‘wah, kata da‘i asalnya dari bahasa Arab selaku *fi‘lul madhi* bentuk muzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak kalau pada bentuk muannats (perempuan) di sebut da‘iyah.¹¹

Da‘i yakni salah satu unsur-unsur dakwah asalnya dari kata *D’a, Yad’u, Da’wattan*, yang artinya memanggil, atau menyeru kata da‘i yakni *fi’lun* atau orang yang mengerjakan.¹² Kewajiban ini tercermin dari pola Amar Ma’ruf Nahi Munkar, yakni perintah guna mengajak masyarakat mengerjakan perilaku positif konstruktif dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif.¹³ Kewajiban guna menyampaikan berita yang baik yakni hak dari seluruh umat manusia. Maka seiring dengan firman Allah SWT yang memerintahkan pada manusia untuk menyampaikan kebaikan, yang diabadikan pada Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran ayat [3]: 104)

Setiap muslim punya kewajiban dalam melaksanakan perintah yang baik dan mencegah kemungkaran sesuai ajaran Islam untuk menyampaikan informasi secara baik dan benar yakni hak dari seluruh manusia di manapun mereka ada dalam gagasan kadar kompetensi yang dimilikinya. Sebagai rahmat bagi seluruh alam,

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 75.

¹² Enjang As Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widiya Pustaka, 1999), h. 73.

¹³ Pimay Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), h. 1.

agama islam ialah agama dakwah yang menyiarkan dan menyebarkan ajarannya pada seluruh umat manusia. Kebahagiaan dan kesejahteraan manusia bisa tercipta jika ajaran agama islam dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Kemajuan dakwah Islam yang begitu besar ialah sebab Islam disebarluaskan pada masyarakat dan Islam yakni agama dakwah.¹⁴

Seiring kemajuan era teknologi serta ilmu pengetahuan aktivitas dakwah yang disiarkan melewati media seperti tabligh atau sejenisnya maka diperlukan suatu perangkat organisasi yang terstruktur dengan systematis, terarah, terorganisir, mencapai target pada mendidik serta membina para peserta didik guna terbentuknya aktivitas penyampaian dakwah yang bisa berjalan efektif dan efisien bilamana bisa bekerja dengan benar dan professional. Pada pengembangan skill mubaligh sangat diperlukan bagi da'i mencetak para angkatan muda selaku penerus dakwah kelak, akan tetapi minimnya mubaligh professional akan jadi kendala pada berdakwah.

Sebagian bisa menyampaikan pesan dakwah secara optimal namun minimnya materi hingga ketika dakwah sedang berlangsung ada pertanyaan yang diajukan oleh mad'u tidak bisa dijawab oleh da'i, ada pula kader yang menguasai materi namun tidak memahami metodologi dakwah, dan minimnya mental keberanian guna menyampaikan pesan islam itu *nervous* tidak percaya diri.¹⁵ Supaya kompetensi keterampilan pada berdakwah bisa tercapai dengan baik maka da'i mesti punya keahlian berdakwah supaya pada penyampaian ceramahnya mad'u akan antusias untuk mendengarkan apa yang disampaikannya, selain itu diperlukan cara untuk melakukan kaderisasi pada aktivis dakwah memiliki kemampuan berdakwah

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 16.

¹⁵ A. Wahab Sunet, Syarifudin Djosen, *Masalahatika Dakwah Islam Era Indonesia Baru*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), h. 144.

professional yang bisa melaksanakan serta menyampaikan dakwahnya pada masyarakat dengan baik.

Keahlian dan kualitas ilmu pada pelaksanaan dakwah diperlukan adanya pemahaman serta pembinaan yang terkait dengan hal itu. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Rumah Da'i yakni wadah aktivitas organisasi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan skill dan belajar pada berdakwah, Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i ada pada naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang punya visi dan misi yakni "Terbinanya Da'i yang berfikir ilmiah, berakhlakul karimah, beramal ibadah atas terciptanya da'i professional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta Pancasila dan Undang-Undang 1945".

Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i sudah banyak mencetak para da'i dan da'iyah yang berprestasi. Pada dasarnya, target ceramah ialah memberikan informasi dan pengetahuan.¹⁶ Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan pada metode ceramah ini bersifat ringan, informative, dan tidak mengundang perdebatan.¹⁷ Professional pada berdakwah ialah mereka yang memumpuni dan menguasai wawasan ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, serta bisa jadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i yakni organisasi lembaga dakwah kampus yang mana selaku pelaksana dakwah secara akademik dan secara sosial di tengah masyarakat luas, berperan pokok pada mencetak kader dakwah baru yang memiliki skill mubaligh professional, dan bisa menguasai metode serta materi

¹⁶ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), h. 50.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 359.

berdakwah dengan benar supaya bisa diterapkan pada hidup bermasyarakat. Berdasarkan paparan itu maka penulis tertarik guna mengkaji hal yang berkaitan mengenai bagaimana Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Kajian ini berjudul “Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”. Kajian ini akan difokuskan pada alur pelaksanaan komunikasi organisasi yang ditempuh oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i pada pengembangan skill mubaligh pada mahasiswa Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Adapun yang dimaksud penulis pada pengembangan skill mubaligh pada mahasiswa Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi yakni supaya mahasiswa bisa mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. Hingga mereka yang memumpuni dan menguasai wawasan ilmu pengetahuan, serta metode berdakwah supaya dapat menjadi contoh yang baik dan bisa diterapkan pada hidup bermasyarakat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Alur Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung?

2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat UKM Rumah Da'i dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Alur Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Mengembangkan Skill Mubaligh Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Dari segi akademis :

Kajian ini bisa dijadikan bahan referensi menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi yang tepat dan bisa berguna bagi pembaca yang ingin melakukan kajian serupa pada prodi ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

2. Dari segi praktis :

Kajian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman mengenai bagaimana pelaksanaan komunikasi organisasi dan apa saja faktor pendukung serta penghambat Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada kajian ini ada objek yang sama namun subjek berbeda dengan judul skripsi yang akan penulis teliti. Judul skripsi itu antara lain:

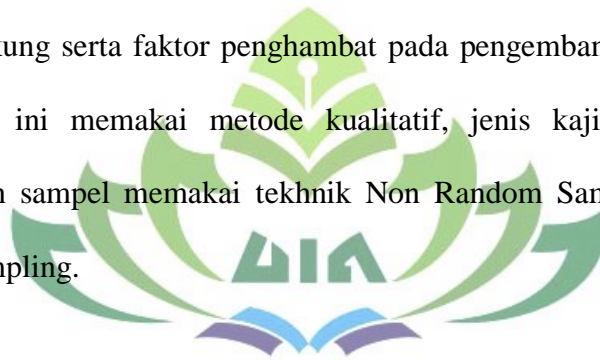
1. Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i pada Kaderisasi Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Pada judul skripsi itu disusun oleh Nur Hativi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang lulus pada tahun 2017, pada pembahasannya fokus terhadap upaya pada kaderisasi yang dikerjakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.¹⁸
2. Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dikalangan Da'i dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Alur Dakwah Studi di GMI Lampung. Judul skripsi itu disusun oleh Istiqomah yang lulus pada tahun 2006, di mana pada pembahasannya penulis memfokuskan mengenai upaya yang dikerjakan GMI Lampung terhadap peningkatan sumber daya manusia dikalangan da'i gerakan mubaligh islam dan pengaruhnya pada keberhasilan dakwah.¹⁹
3. Kominikasi Organisasi Pada Kepemimpinan Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) Guna Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung. Judul skripsi itu disusun oleh Nyi Ayu Laras Putri Lestari yang lulus pada tahun 2017, di mana pada pembahasannya penulis memfokuskan mengenai bagaimana alur

¹⁸ Nur Hativi, "*Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Kaderisasi Da'I pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung*" (Skripsi, Program S1 Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung: 2017), h. 7.

¹⁹ Istiqomah "*Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dikalangan Da'i dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Alur Dakwah Studi di GMI Lampung*", (Skripsi, Program S1, Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2006), h. 10.

keberlangsungan komunikasi organisasi pada kepemimpinan FKAR dan upaya keberhasilan pembinaan rohis yang dilakukan FKAR pada upaya membina pelajar muslim supaya punya keseimbangan emosional dan spiritual.²⁰

Berasaskan pada skripsi itu maka pada hal ini skripsi yang penulis teliti berbeda dengan skripsi itu perbedaannya ialah penulis mengambil judul Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Dai Dalam Mengembangkan Skill Mubaligh pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Kajian ini penulis membahas mengenai alur pelaksanaan komunikasi organisasi pada pengembangan skill mubaligh dan faktor pendukung serta faktor penghambat pada pengembangan skill mubaligh, pada Skripsi ini memakai metode kualitatif, jenis kajian lapangan (field research), dan sampel memakai teknik Non Random Sampling dengan jenis Snowball Sampling.



H. Metode Penelitian

Metode penelitian yakni suatu cara atau teknis yang dikerjakan pada alur kajian pada rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis.²¹ Metode kajian yakni segi yang pokok pada kajian. Bisa diikhtisarkan bahwa, metode kajian ialah ilmu mengenai jalan yang dilewati guna mencapai pemahaman.²² Metode penelitian yang dipakai pada kajian ini ialah metode Kualitatif. Guna memahami istilah kajian

²⁰Nyi Ayu Laras Putri Lestari, "*Kominikasi Organisasi pada Kepemimpinan Forum Kerja Sama Alumni Rohis (FKAR) guna Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung*". (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 6.

²¹Mardalis, *Metode Kajian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

²²Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodelogi Kajian*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007), h.

kualitatif ini, perlu kiranya dikemukakan teori dalam gagasan Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif ialah selaku prosedur kajian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang perilaku yang bisa diamati.²³ Metode kajian kualitatif ialah suatu kajian yang bertarget guna mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan pada penelitian ini ialah kajian lapangan (*field research*), yakni suatu kajian yang dikerjakan secara systematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan.²⁵ Riset kualitatif bertarget guna menjabarkan fenomena dengan sedalam-dalamnya melewati pengumpulan data sedalam-dalamnya.²⁶ Kajian lapangan dimaksudkan guna memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Kajian ini bersifat deskriptif yakni kajian yang data berbentuk kata-kata, gambar, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.²⁷ Pada hal ini penulis mengumpulkan data yakni dengan mendeskripsikan atau melukiskan mengenai pelaksanaan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah

²³Lexy J. Mleong, *Metodologi Kajian Kualitatif*, cet. Ke 11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2000), h. 3.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Kajian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

²⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Ibid*, h. 41.

²⁶ Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 56.

²⁷Sudarwan Danim, *Jadi Peneliti Kualitatif*, Cet.1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.

Da'i dalam mengembangkan skill mubaligh pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Desain Penelitian

Desain dari penelitian ialah seluruh alur yang diperlukan pada perencanaan dan pelaksanaan kajian.²⁸ Desain penelitian pada pengertian yang lebih sempit desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data. Pada pengertian yang luas, desain penelitian mencakup alur perencanaan kajian dan alur pelaksanaan kajian atau alur operasional kajian. Adapun desain penelitian yang dipakai ialah desain penelitian studi kasus. Studi Kasus bertarget mengeksplorasi secara mendalam suatu kegiatan, kejadian atau aktifitas, alur atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan berita secara detail dan memakai bermacam prosedur pengumpulan data pada waktu tertentu. Dalam merencanakan kajian, desain dimulai dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap kajian yang sudah dikerjakan dan diketahui, pada memecahkan permasalahan.²⁹

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Populasi

Populasi ialah objek kajian atau objek yang diteliti, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut subjek kajian.³⁰ Apabila seorang ingin mengkaji seluruh elemen yang ada pada wilayah kajian, maka kajiannya

²⁸ E.A. Suchman, *The Principle of Research Design and Administration*, pada J.T Doby (ed.), *An Introduction of Social Research*, 2nd ed., Appleton Century Crofts, New York, 1967, pp. 307-326.

²⁹ Moh Nazir, *Metode Kajian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 85.

³⁰ Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 89.

yakni kajian populasi.³¹ Adapun yang jadi populasi pada kajian ini ialah 24 orang pengurus kader Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i yang di mana pada hal ini pengurus itu yakni kader aktif.

b. Sampel

Adapun teknik sampel yang penulis gunakan ialah *teknik non random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi guna dipilih jadi sampel.³² Sementara jenis sampel yang penulis gunakan yakni *Snowball Sampling* teknik sampling yang dilakukan saat riset sudah berjalan di mana peneliti meminta informan sebelumnya guna menunjuk informan lain yang bisa dimintai informasinya. Alur ini baru akan berakhir bila periset merasa data sudah jenuh, artinya periset merasa tidak lagi menemukan suatu yang baru dari wawancara.³³

Teknik sampling yang dipakai pada kajian ini yakni *snowball sampling*, teknik *snowball sampling* (bola salju) yakni bentuk sampling nonprobabilitas, di mana pengumpulan data dimulai dari sebagian orang yang memenuhi persyaratan guna dijadikan anggota sampelnya, mereka lalu jadi sumber berita mengenai orang-orang lain yang juga bisa dijadikan sampel, orang-orang yang ditunjuk lalu dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lagi yang menutupi persyaratan jadi anggota

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Kajian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 130.

³² Sugiono, *Ibid*, h. 218.

³³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 160.

sampel, seperti itu prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.³⁴

Pada hal penentuan sampel, pertama-tama peneliti memilih ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i, tapi sebab merasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan bisa melengkapi data yang diberikan oleh ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i, pada hal ini ialah seluruh anggota kader da'i yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i.

Pada kajian ini data yang dikumpulkan ialah mengenai pelaksanaan komunikasi organisasi pada pengembangan skill mubaligh pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penerapan teknik *Snowball Sampling* yakni salah satu cara yang bisa diandalkan dalam menemukan responden yang dimaksud selaku sasaran kajian dengan melewati keterkaitan relasi pada suatu jaringan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah langkah strategis pada kajian, sebab target utama kajian ialah memperoleh data. Tanpa tahu teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar ditentukan. Metode pengumpulan data yang akan dipakai pada kajian ini ialah seperti berikut.

³⁴Irawan Soehartono, *Metode Kajian Sosial Suatu Teknik Kajian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 63.

a. Observasi

Pengamatan bisa diterjemahkan suatu metode pada kajian yang mana alur pengambilan datanya melewati amatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja atau terorganisir bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.³⁵ Observasi, yakni pengumpulan data yang dikerjakan dengancara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Observasi yang dipakai pada kajian ini yakni Observasi partisipatif.

Observasi partisipatif ialah pengumpulan data melewati pengamatan terhadap objek amatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta ada pada aktivitas hidup objek amatan.³⁷ Adapun pada hal ini, peneliti memakai jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Jadidalam hal ini peneliti datang di tempat aktivitas orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat pada aktivitas itu.³⁸ Observasi yang dimaksud penulis ialah berupa amatan mengenai komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i pada pengembangan skill mubaligh pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

b. Wawancara

Interview dari segi etimologis mengandung pengertian segala aktivitas menghimpun (mencari) data atau berita dengan jalan mengerjakan

³⁵ *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 489.

³⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Kajian*. (Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

³⁷ Burhan Bungin, *Kajian Kualitatif*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana: 2007), h. 119.

³⁸ Sugiyono, *Metode Kajian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta: 2009), h. 312.

tanyajawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) sama siapa saja yang diperlukan.³⁹Wawancara ialah teknik memperoleh berita dengan bertanya secara langsung pada responden atau subjek kajian.⁴⁰

Adapun jenis interview yang dipakai pada kajian ini ialah interview bebas terpimpin, yakni wawancara yang dikerjakan secara bebas, tapi terarah sama tetap ada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan sudah disiapkan terlebih dahulu.⁴¹Pada kajian ini, metode wawancara dipakai guna mengetahui data mengenai aktivitas dan alur pelaksanaan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i pada pengembangan skill mubaligh pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang dipakai pada metodologi kajian sosial.⁴²Dokumentasi yakni catatan pengumpulan data guna memperoleh kejadian nyata mengenai kondisi sosial dan arti bermacam faktor disekitar subjek kajian. Metode ini dipakai guna memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya.

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melewati dokumen-dokumen.⁴³Dokumentasi yakni sebagian besar data dan fakta

³⁹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Kajian dan Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: IFFA Press, 1998)

⁴⁰Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Kajian Survey*, Edisi Revisi, (Jakarta: LP3ES, Jakarta 1989), h. 192.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, Cet Ke-5, (Jakarta: Kencana: 2010), h. 101.

⁴²Burhan Bungin, *Kajian Kualitatif*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana: 2007), h. 124.

⁴³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Kajian Sosial*, CET. Ke-4, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h. 53.

tersimpan pada bahan berbentuk dokumen yang tersedia seperti surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan lainnya.

5. Prosedur Analisa Data

Analisis data yakni hal yang sangat diperlukan pada suatu kajian dan bagian guna menentukan dari sebagian langkah kajian sebelumnya. Pada kajian kualitatif analisis data bisa dikerjakan sepanjang alur kajian dan seiring dengan pengumpulan fakta-fakta. Adapun prosedur analisa data pada kajian ini penulis memakai analisis model Miles and Huberman pada Sugiyono seperti berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dari informan membuat tingkat variasi berita jadi lebih kompleks dan rumit hingga perlu direduksi atau disingkirkan data yang tidak diperlukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya hingga data yang diperoleh sesudah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti guna mengerjakan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada kajian ini dikerjakan dengancara memilah-milah data yang sudah diperoleh dari informan, lalu mengelompokkan dan memilah data yang tidak mendukung atau tidak seirama dengan data yang diperlukan. Selanjutnya di sederhanakan supaya data yang diperoleh pada penyajian data bisa mudah guna dimengerti.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Kajian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 92.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan supaya data terorganisasi, tersusun pada pola relasi, hingga akan mudah dimengerti. Penyajian data pada kajian kualitatif bisa dikerjakan pada bentuk paparan singkat, bagan, relasi antar kategori. Penyajian data yang sudah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan kajian dipilah antara mana yang diperlukan sama yang tidak, lalu dikelompokkan lalu diberikan batasan permasalahan. Dari penyajian data itu, maka diharapkan bisa memberikan kejelasan mana data pendukung dan mana yang tidak.⁴⁵

c. Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah selanjutnya pada menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tingkat pengumpulan data berikutnya.⁴⁶

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis bermacam data yang berhasil penulis kumpulkan di lapangan, yakni mengenai temuan-temuan yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i pada pengembangan skill mubaligh professional pada mahasiswa yang menjadi kader da'i di Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i itu.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yakni pola pokok yang diperbaharui dari pola kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) dalam gagasan versi “positivisme” dan

⁴⁵*Ibid*, h. 249.

⁴⁶*Ibid*, h. 253.

diseiramakan dengan tuntutan pengetahuan, persyaratan dan paradigmanya sendiri. Guna menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.⁴⁷ Adapun pada hal ini penulis memakai uji kredibilitas (*validityas interbal*), kepercayaan terhadap data hasil kajian kualitatif dikerjakan dengan triangulasi. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini diterjemahkan selaku pengecekan data dari bermacam sumber dengan bermacam cara, dan bermacam waktu. Sama seperti itu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data dikerjakan dengancara mengecek data yang sudah diperoleh melewati sebagian sumber data yang sudah dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu berita yang diperoleh melewati waktu dan alat yang berbeda pada metode kualitatif.

Triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas data dikerjakan dengancara mengecek data pada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek sama pengamatan, dokumentasi, atau kuesioner. Bila sama tiga tehnik pengujian kredibilitas data itu, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti mengerjakan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersinergi, guna memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu guna pengujian kredibilitas data bisa dikerjakan dengancara mengerjakan pengecekan sama wawancara, pengamatan atau tehnik

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Kajian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 171.

lain pada waktu atau kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dikerjakan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁸

I. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan hasil kajian ini akan disistematika jadi lima bab yang akan saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, riwayat hidup, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Pada bab pertama atau pendahuluan bab ini isinya sub bab penjabaran secara singkat mengenai penegasan judul, latar belakang permasalahan, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau landasan teori memuat paparan mengenai kerangka teori yang berkaitan dengan tema skripsi bertujuan guna menjabarkan seluruh lingkup dari kajian dan menjabarkan teori pendukung yang dipakai pada kajian ini.

Pada bab ketiga atau deskripsi objek penelitian, membahas mengenai deskripsi objek kajian dengan menjabarkan gambaran umum objek serta deskripsi data penelitian, untuk menguraikan profil lembaga yang diteliti dan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Kajian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 273-274.

membahas hasil yang diperoleh dari pengumpulan data pada kajian mulai dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini bertujuan untuk menjelaskan seluruh proses yang dilakukan dalam penelitian.

Pada bab keempat atau analisis penelitian, membahas mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari interpretasi hasil pengumpulan data. Pada bab ini bertarget guna memaparkan seluruh hasil yang diperoleh pada kajian.

Pada bab lima atau penutup, bab ini isinya simpulan yang berkenaan dengan hasil kajian dan rekomendasi serta bertarget guna memaparkan simpulan dari kajian dan sebagian rekomendasi kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi yang saling bergantung dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi di mana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain.⁴⁹

Komunikasi organisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.⁵⁰ S. Djuarsa dalam bukunya “Teori komunikasi” bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi.⁵¹

Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang

⁴⁹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 277.

⁵⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 67.

⁵¹ S. Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 133.

dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya.

Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.⁵² Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan ataupun bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan pada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, merupakan contoh sederhana untuk memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam suatu organisasi, baik organisasi profit maupun nonprofit.⁵³

2. Tujuan Komunikasi Organisasi

Ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat.

Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.

h. 2. ⁵²Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Edisi Revisi. (Jakarta:Grasindo, 2014),

⁵³*Ibid*, h. 261.

b. Membagi informasi (*information sharing*).

Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi

c. Menyatakan perasaan dan emosi.

Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

d. Tindakan koordinasi.

Bertujuan mengkoordinasi sebagai atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.⁵⁴

3. Fungsi Komunikasi Organisasi

Ada dua fungsi komunikasi organisasi, yaitu organisasi yakni fungsi umum dan fungsi khusus

a. Fungsi Umum

1) *To tell*. Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagai atau keseluruhan hal yang berkaitannya dngan pekerjaan. terkadang komunikasi merupakan proses pemberian informasi mengenai bagaimana seorang atau sekelompok orang harus mengerjakan satu tugas tertentu. Contohnya: job description.

⁵⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi...*, h. 372.

- 2) *To sell*. Komunikasi berfungsi untuk “menjual” gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subyek layanan. Contohnya: public relations (humas), pameran, ekspo, dll.
- 3) *To learn*. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa, yang “dijual” atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi.
- 4) *To decide*. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.⁵⁵

b. Fungsi khusus

- 1) Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu dibawah sebuah komando.
- 2) Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- 3) Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

⁵⁵ Alo Liliweri. *Sosiologi & komunikasi organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2014), h. 373.

Menurut Charles Condrad yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya sosiologi & komunikasi organisasi menyatakan bahwa ada dua fungsi makro komunikasi organisasi, yaitu fungsi komando dan fungsi relasi bermuara pada fungsi komunikasi yang mendukung organisasi dalam pengambilan keputusan, terutama ketika organisasi menghadapi situasi yang tidak menentu.⁵⁶

4. Alur Komunikasi Organisasi

Dilihat dari arah komunikasi ada dua macam komunikasi yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal

a. Komunikasi vertikal

Dalam komunikasi vertikal dapat dibagi menjadi 2 arah, yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas.

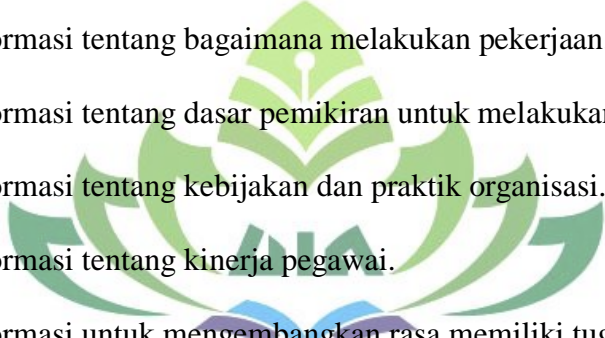
1) Komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Proses komunikasi yang berlangsung dari tingkatan tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ke tingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Ketika membayangkan para manager berkomunikasi dengan bawahannya, komunikasi dengan pola kebawah adalah pola yang pada umumnya diperkirakan. Pola tersebut digunakan oleh para pemimpin untuk mencapai tujuannya. Seperti untuk memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya, menentukan masalah yang perlu perhatian. Tetapi komunikasi dalam bentuk ini tidak selalu harus secara lisan atau bertatap muka secara langsung. Memo

⁵⁶*Ibid*, h. 374.

ataupun surat yang dikirimkan oleh direksi kepada bawahannya juga termasuk komunikasi ke bawah.⁵⁷

Dalam banyak organisasi, komunikasi ke bawah sering kali tidak mencukupi dan tidak akurat, seperti terjadi dalam pernyataan yang sering kali terdengar dari anggota organisasi bahwa tidak memahami apa yang sesungguhnya terjadi. Keluhan-keluhan seperti ini menunjukkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif dan butuh individu-individu akan informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka.⁵⁸ Informasi dari atasan ke bawahan meliputi:⁵⁹

- 
- a) Informasi tentang bagaimana melakukan pekerjaan.
 - b) Informasi tentang dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaannya.
 - c) Informasi tentang kebijakan dan praktik organisasi.
 - d) Informasi tentang kinerja pegawai.
 - e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.

2) Komunikasi ke atas (*Upward communication*)

Sebuah organisasi yang efektif membutuhkan komunikasi ke atas sama banyaknya dengan komunikasi ke bawah. Dalam situasi seperti ini, komunikator berada pada tingkat yang lebih rendah dalam hierarki organisasi daripada penerima pesan. Beberapa bentuk komunikasi ke atas yang paling umum melibatkan pemberian saran,

⁵⁷Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Edisi Kelima, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), h. 148.

⁵⁸John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, *perilaku dan manajemen organisasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 121.

⁵⁹Yulius Eka Agung Saputra, *manajemen dan perilaku organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 172.

pertemuan kelompok, dan protes terhadap prosedur kerja. Ketika komunikasi ke atas tidak muncul, orang sering kali mencari sejumlah cara untuk menciptakan jalur komunikasi ke atas yang tidak formal.

Komunikasi ke atas berperan menjalankan beberapa fungsi penting. Gary Kreps, seorang peneliti dalam bidang komunikasi organisasi, menemukan beberapa diantaranya:⁶⁰

- a) Komunikasi ke atas menyediakan umpan balik bagi para manager mengenai isu-isu organisasi terbaru, masalah yang dihadapi, serta informasi mengenai operasi dari hari ke hari yang diperlukan untuk pengambilan keputusan mengenai bagaimana menjalankan organisasi.
- b) Hal ini merupakan sumber utama bagi manajemen untuk mendapatkan umpan balik untuk menentukan seberapa efektif komunikasi ke bawah dalam organisasi.
- c) Hal ini dapat mengurangi ketegangan pada karyawan dengan memberikan kesempatan pada anggota organisasi pada tingkat lebih rendah untuk membagikan informasi yang relevan dengan atasannya.
- d) Hal ini mendorong partisipasi dan keterlibatan karyawan, dan karenanya meningkatkan kohesivitas organisasi.

Sedangkan menurut buku Manajemen dan perilaku organisasi, pentingnya komunikasi ke atas adalah:⁶¹

⁶⁰*Ibid*, h. 121.

- a) Memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan.
- b) Mendorong keluhan kesah muncul ke permukaan sehingga penyedia tahu apa yang mengganggu mereka.
- c) Memberitahu penyedia kapan bawahan siap memberikan informasi.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk mengajukan pertanyaan dan menyumbang gagasan.
- e) Mengizinkan penyedia untuk menentukan apakah bawahannya memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah
- f) Membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka.

b. Komunikasi horizontal

Menurut Muh Arni pengertian komunikasi horizontal atau mendatar adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi.⁶² Ketika komunikasi terjadi di antara anggota dari kelompok kerja yang sama, atau sesama staf yang sederajat, kita menggambarkan sebagai komunikasi lateral atau horizontal. Kenapa diperlukan komunikasi horizontal jika komunikasi vertikal dalam kelompok masih efektif maka jawabannya adalah bahwa komunikasi horizontal dapat menghemat waktu dan dapat mempermudah koordinasi. Dalam beberapa kasus, komunikasi horizontal dapat dibenarkan secara formal. Seringkali komunikasi horizontal secara informal dibuat untuk memotong garis

⁶¹*Ibid*, h. 172.

⁶²Muh. Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 121.

kewenangan vertikal dan dapat mempercepat pengambilan tindakan.⁶³ Fungsi arus komunikasi horizontal adalah:

- 1) Memperbaiki koordinasi tugas.
- 2) Upaya pemecahan masalah.
- 3) Saling berbagi informasi
- 4) Upaya memecahkan konflik.
- 5) Membina hubungan melalui kegiatan bersama.⁶⁴

5. Teori Motivasi Abraham H. Maslow

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow (dalam Greenberg dan Baron, 1997) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan ke dalam lima hierarki kebutuhan manusia, yaitu sebagai berikut.⁶⁵:

a. Kebutuhan fisiologis (*physiological*);

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup ini disebut juga dengan kebutuhan psikologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup dari kematian. Kebutuhan ini merupakan tingkat paling dasar, ini berupa kebutuhan akan makan, minum, perumahan, pakaian, yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam upayanya untuk mempertahankan diri dari kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebutlah yang mendorong orang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan, karena dengan

⁶³Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* Edisi Kelima, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1999), h. 149.

⁶⁴S.Djuarsa ,dkk, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 133.

⁶⁵ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap, Edisi Revisi*. (Jakarta:Grasindo, 2014), h. 85.

bekerja itu ia mendapat imbalan (uang, materi) yang akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya tadi.

b. Kebutuhan rasa aman (*safety*)

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan yang baru yang kurang-lebih dapat di kategorikan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya).⁶⁶

Menurut Maslow, setelah kebutuhan tingkat dasar terpenuhi, maka seseorang berusaha memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan. Kebutuhan ini akan dirasakan mendesak setelah kebutuhan pertama terpenuhi. Dari contoh di atas, jelas bahwa setelah kebutuhan tingkat dasar terpenuhi, seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tingkat lebih atas, yaitu keselamatan dan keamanan diri dan harta bendanya. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan keamanan ini dapat melalui:

- Selalu memberikan informasi agar para karyawan dalam bekerja bersikap hati-hati dan waspada;
- Menyediakan tempat kerja aman dari keruntuhan, kebakaran dan sebagainya;

⁶⁶Maslow, *Motivation And Personality*, h. 43.

- Memberikan perlindungan asuransi jiwa, terutama bagi karyawan yang bekerja pada tempat rawan kecelakaan;
- Memberi jaminan kepastian kerja, bahwa selama mereka bekerja dengan baik, maka tidak akan di-PHK-kan, dan adanya jaminan kepastian pembinaan karier.⁶⁷

c. Kebutuhan hubungan sosial (*affiliation*)

Kebutuhan sosial yang sering pula disebut dengan *social needs*, atau *affiliation needs*, merupakan kebutuhan tingkat ketiga dari Maslow. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan ini hanya dapat terpenuhi bersama masyarakat, karena memang orang lainlah yang dapat memenuhinya, bukan diri sendiri. Misalnya: setiap orang normal butuhkan kasih sayang, dicintai, dihormati, diakui keberadaannya oleh orang lain. Dalam hidupnya ia ingin mempunyai teman, mempunyai kenalan, dan merasa tidak enak bila dikucilkan dari pergaulan ramai. Kebutuhan sosial itu meliputi antara lain sebagai berikut:

- Kebutuhan untuk disayangi, dicintai, dan diterima oleh orang lain;
- Kebutuhan untuk dihormati oleh orang lain;
- Kebutuhan untuk diikutsertakan dalam pergaulan;
- Kebutuhan untuk berprestasi.⁶⁸

85. ⁶⁷Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap, Edisi Revisi*. (Jakarta:Grasindo, 2014), h.

⁶⁸Ibid., h. 86.

d. *Kebutuhan Pengakuan (esteem)*

Setiap orang yang normal membutuhkan adanya penghargaan diri dan penghargaan prestise diri dari lingkungannya. Semakin tinggi status dan kedudukan seseorang dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kebutuhan akan prestise diri yang bersangkutan. Penerapan pengakuan atau penghargaan diri ini biasanya terlihat dari kebiasaan orang untuk menciptakan simbol-simbol, yang dengan simbol itu kehidupannya dirasa lebih berharga. Dengan simbol-simbol itu ia merasa bahwa statusnya meningkat dan dirinya sendiri disegani dan dihormati orang. Simbol-simbol dimaksud dapat berupa: bermain tenis, golf, merek sepatu/jam tangan tempat belanja, serta merek mobil dan sebagainya. Namun sesuatu itu adalah wajar, bila prestise itu dipadukan dengan memperlihatkan prestasi tentu akan jadi bahan tertawaan orang saja.⁶⁹

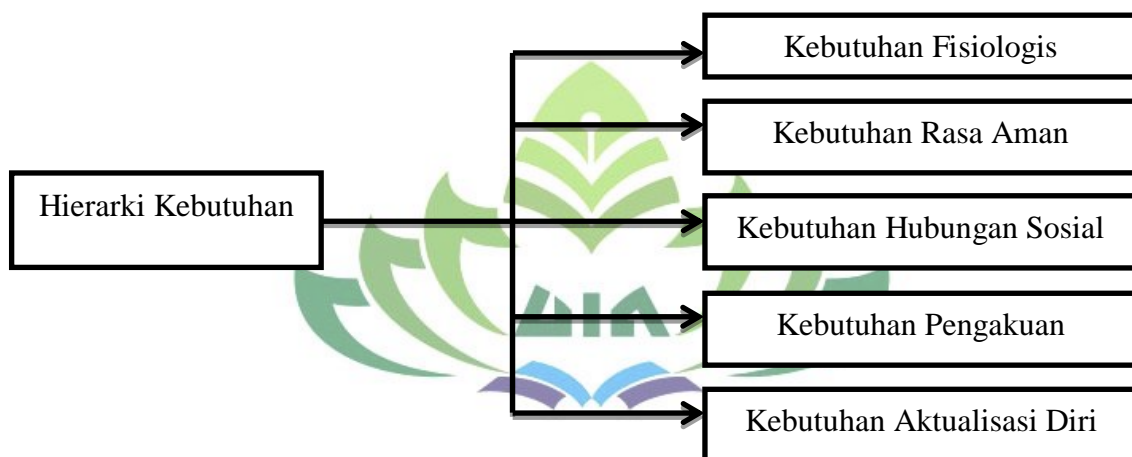
e. *Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization)*

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan puncak ini biasanya seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain, tetapi karena kesadaran dan keinginan diri sendiri. Dalam kondisi ini seseorang ingin memperlihatkan kemampuan dirinya secara optimal di tempat masing-masing. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pengembangan kapasitas diri melalui berbagai cara seperti ikut diskusi, ikut seminar, loka karya yang sebenarnya keikutsertaannya itu bukan didorong oleh ingin dapat pekerjaan, tetapi sesuatu yang berasal dari

⁶⁹Ibid., h. 86.

dorongan ingin memperlihatkan bahwa ia ingin mengembangkan kapasitas prestasinya yang optimal. Kebutuhan aktualisasi diri mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan ciri-ciri kebutuhan yang lain, yaitu adalah:

- Tidak dapat dipenuhi dari luar, karena harus dipenuhi dengan usaha pribadi itu sendiri;
- Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri ini biasanya seiring dengan jenjang karier seseorang dan tidak semua orang mempunyai tingkat kebutuhan seperti ini⁷⁰



B. Skill

1. Pengertian Skill

Menurut Tommy Suprpto pengertian skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁷¹ Sedangkan menurut Susi Hendriani skill berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan

⁷⁰Ibid., h. 87.

⁷¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009, h. 135.

cermat.⁷²Skill (keterampilan) sebagai kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki seseorang dalam waktu yang tepat.⁷³Keseluruhan kemampuan itulah yang disebut dengan soft skill.⁷⁴ Yang dimaksud dengan mengembangkan skill ialah suatu kemampuan dan keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga mampu mengelolanya dalam praktik yang sesuai keahlian.

Ketika kita membutuhkan mereka, atau ketika mereka membutuhkan sesama maka tentu saja mereka harus berhubungan satu sama lain melalui komunikasi, memberikan pendapat, mendengarkan orang lain, berdiskusi, membangun kerja sama dalam tim, memecahkan masalah, atau memberikan kontribusi ide dalam pertemuan, serta menyumbang sesuatu bagi penyelesaian konflik.⁷⁵

Dalam menjalankan tugas atau aktivitas setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan, dimana kapasitas seorang individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam kemampuan dan keterampilan yang menyertainya perlu diperhatikan karena tidak ada yang dapat dicapai tanpa keterampilan yang sesuai. Kemampuan manusia dapat berubah dan dapat ditingkatkan dengan latihan, kepandaian dapat ditingkatkan dengan belajar, sementara keterampilan dapat ditambah dengan mengerjakan berulang-ulang.

⁷²Susi Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai, Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, Juli 2008, h. 158.

⁷³Gibson, *Organisasi dan Manajemen Terjemahan Ichayaudin Zuhad*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 33.

⁷⁴Brian Aprinto, SPHR, Dkk, *Pedoman Lengkap Soft Skill Kunci Sukses Dalam Karier, Bisnis, Dan Kehidupan Pribadi*, (Jakarta : PPM manajemen, 2014), h.2.

⁷⁵Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 417.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan skill merupakan suatu kemampuan menggunakan fikiran dan kreatifitas untuk membuat serta mengerjakan sesuatu yang bermakna dengan menghasilkan nilai-nilai yang berkembang dari keterampilan komunikasi yang menjadi sarana untuk menerapkan keterampilan social dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Kategori Skill

Pada kategori skill terdiri dari hard skill (keterampilan teknis) dan soft skill (keterampilan nonteknis), hard skill ialah memaksudkan keahlian teknis yang umumnya dipelajari orang-orang dalam berbagai pelatihan dengan mengoperasikan komputer, keahlian membuat program, dan identik dengan perannya dalam pekerjaan.⁷⁶ Disamping itu hardskill suatu keterampilan teknis dibutuhkan untuk profesi tertentu seperti insinyur, arsitek, dan programmer.

Namun untuk mengembangkan suatu keterampilan berakhlak, maka kategori skill yang harus dimiliki yaitu soft skill (keterampilan nonteknis) dimana hal ini merupakan keterampilan yang begitu penting yang harus dimiliki mahasiswa sebab pemahaman bahwa soft skill memiliki peranan penting dalam kesuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah soft skill yakni melalui kegiatan yang terdapat di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Secara umum soft skill diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan

⁷⁶ Feri Sulianta, *"Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill Interpersonal dan Intrapersonal Skill"* (Yogyakarta: ANDI, 2018), h. 2.

interpersonal.⁷⁷ Soft skill adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas, dan lain-lain.⁷⁸ Penulis buku-buku serial manajemen diri, Aribowo membagi soft skill menjadi dua bagian, yaitu intrapersonal skill dan interpersonal skill, sebagaimana dikutip oleh Hamidah, secara garis besar soft skill digolongkan menjadi dua jenis yaitu:⁷⁹

a. Intrapersonal Skill

Intrapersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri.⁸⁰ Intrapersonal Skill adalah kompetensi kepribadian dari calon da'i itu sendiri. Sebagai seorang yang sedang dalam tahap belajar berdakwah, mereka harus memiliki kemampuan mengelola diri secara tepat. Kompetensi diri dapat diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:⁸¹

- 1) Bertindak berdasarkan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sikap menghargai tanpa membedakan status dan bertindak sesuai norma yang berlaku.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang beriman, Islam dan ihsan, berakhlak mulia, bertaqwa dan menjadi teladan.

⁷⁷ Ana Rusmardiana, "Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar" *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 2 Juli 2016, h. 99-100.

⁷⁸ Ichsan S. Putra & Ariyanti Pratiwi, *Sukses Dengan Soft Skills* (Bandung: ITB, 2005), h. 5.

⁷⁹ Hamidah, *Efektivitas Model Pengembangan Kompetensi Diri untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa Universitas Airlangga*, (Skripsi--Universitas Airlangga, Surabaya, 2008), h. 17.

⁸⁰ Bahrur Rosi, Penguatan Kapasitas Soft Skill "Calon Da'i" Melalui Tugas Pengabdian Masyarakat, *'Ulūmunā : Jurnal Studi Keislaman* Vol.4 No.2 Desember 2018: ISSN 2442-8566

⁸¹ Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 236.

- 4) Etos kerja dan tanggung jawab tinggi, bangga terhadap profesinya, percaya diri, mandiri dan profesional.
- 5) Menjunjung tinggi, memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi.

Untuk mengetahui indikatornya, intrapersonal skill meliputi pengetahuan tentang proses berfikir, perasaan, refleksi diri, insting yang berkenaan dengan realitas spiritual, dan adanya kesadaran akan potensi diri. Kesadaran diri sebagai makhluk tuhan pada dasarnya kecakapan diri sebagai hamba tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.⁸² Dan pada kesadaran akan potensi diri kesadaran ini fokus pada kemampuan seseorang untuk menilai potensinya sendiri dengan kesadaran akan potensi dirinya maka seseorang tersebut akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan dan memanfaatkan potensi yang dikaruniakan tuhan.

b. Interpersonal skill

Interpersonal skill adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan manusia atau orang lain.⁸³ Keterampilan interpersonal juga merupakan keterampilan yang menyangkut kepekaan sosial, membangun hubungan, bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan,

⁸²Jamal Ma'ruf Asmani, "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 39.

⁸³AN. Ubaedy, *Interpersonal Skill* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018), h. 13.

dan komunikasi.⁸⁴ Indikator pada interpersonal skill ialah kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi dapat dilakukan melalui komunikasi lisan maupun tertulis sebagai makhluk sosial manusia tentu memerlukan kecakapan dalam berbicara kepada sesamanya supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dan pada kemampuan bekerjasama yang harus dikembangkan supaya seseorang mampu memecahkan suatu hal yang bersifat kompleks sehingga dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama akan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi yang baik.

Sementara itu, Buhrmester, et al. mengidentifikasi ada lima domain interpersonal skill, yaitu mampu menjalin hubungan dan interaksi, asertif terhadap hak-hak pribadi dan ketidaksenangan dengan orang lain, penyikapan diri tentang informasi pribadi, memberikan dukungan secara emosional dan nasehat kepada orang lain, serta mampu menyelesaikan konflik antar pribadi yang terjadi.⁸⁵ Dengan memiliki kemampuan keterampilan interpersonal pada da'i maka dalam menyampaikan pesan dakwahnya akan memudahkan da'i dalam berinteraksi dengan mad'u dan mampu untuk meyakinkan atau mempengaruhi mad'unya.

3. Skill dalam Perspektif Islam

Dalam menentukan keberhasilan suatu usaha skill atau keterampilan merupakan faktor yang sangat penting untuk dimiliki, jika tidak ada skill maka

⁸⁴ F. Lievens and P. R. Sackett, *Ibid.*, h. 460.

⁸⁵ D. Buhrmester, et.al "Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationships", in *Journal of Personality and Social Psychology*, 55 (6), 1988, h. 992.

banyak problem yang dihadapi dalam dunia untuk menyelesaikan permasalahan. Skill atau keterampilan dalam Islam memberikan perhatian mengenai hal tersebut, setiap muslim harus memiliki penguasaan pada keterampilan untuk melaksanakan tugas di kehidupannya. Al-Qur'an dan hadits menganjurkan supaya umat Islam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas: 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas [28]: 77)

Mubaligh dalam menyampaikan dakwahnya dengan mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata hanya akan terwujud jika ada tindakan. Dengan keterampilan komunikasi dalam berdakwah yang dibutuhkan oleh mubaligh untuk mengembangkan skillnya agar profesional. Skill sebagai kelebihan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu rangkaian tugasnya berkembang dari hasil praktik dan pengalaman. Yang dimana merupakan faktor paling utama dalam proses kesuksesan bagi suatu hasil pencapaian berhubungan dengan tugas yang dimiliki seseorang. Dengan mengembangkan skillnya, maka keahlian komunikasi yang

dimiliki mubaligh dalam berdakwahakan dapat terwujudnya sehingga terbentuknya dakwah professional.

C. Mubaligh

1. Pengertian Mubaligh

Secara etimologi, mubaligh berasal dari bahasa arab yaitu “ballagha-muballighun” yang artinya menyampaikan-yang menyampaikan.⁸⁶ Perkataan “mubaligh” berasal dari bahasa Arab yaitu, *balagha* yang bermaksud “berlebihan” atau “berluasan” yang menakrifkan usaha memperluas penyebaran agama oleh orang yang bergelar mubaligh”.⁸⁷ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa mubaligh mempunyai dua arti “pertama sebagai pengantar dalam salat berjamaah, yaitu mengundang takbir agar kedengaran oleh makmum, kedua sebagai orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam”.⁸⁸

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mubaligh ialah orang yang menyampaikan dakwah dan mengembangkan ajaran islam baik secara individu atau berkelompok. Secara teoritis, mubaligh memiliki fungsi sosial yang sangat menentukan dalam pengembangan dakwah islamiyah. Dengan fungsi sosial tersebut ialah sebagai menyambung risalah dan mengembangkan amanah amar ma’ruf nahi munkar dalam menyebarkan agama islam.

⁸⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidayat Agung, 1990), h. 72.

⁸⁷ Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*. Akses 23:48, 9 Agustus 2015.

⁸⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa 2008), h.

Skill mubaligh yang dimaksud adalah seorang dai yang memiliki kemampuan serta keterampilan dengan professional dalam menyampaikan dakwahnya yang dimana dalam hal tersebut komunikasi pada organisasi berperan penting dalam mengembangkan skill mubaligh tersebut. Dalam mengembangkan skill mubaligh pada mahasiswa maka diperlukannya kader da'i yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan dengan adanya pelatihan dan mengasah keterampilan dalam dakwah untuk menumbuhkan profesionalisme mahasiswa menjadi mubaligh berjalan secara baik.

2. Syarat Menjadi Mubaligh

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab "*da'wah*" mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *waw*". Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi.⁸⁹ Ali Mahfudz dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹⁰

Dakwah professional adalah pendakwah yang mampu mengemas pesan dakwahnya bagi dirinya sendiri, keluarga, kelompok, komunitas dan organisasinya. Menjadi pendakwah professional tidaklah tiba-tiba, ia melewati

⁸⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 6.

⁹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 8.

dan menjalani tingkat pemula, tingkat menengah dulu kemudian ia mencapai kemahiran dalam pengemasan materi, memanfaatkan media, dan memelihara hubungan dengan mitra dakwah yang luas.⁹¹ Dalam teorinya, dakwah dapat dikategorikan tiga macam, yaitu dakwah bil lisan, bil hal dan bil kitabah. Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.⁹² Dakwah bil hal Definisi dari dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.⁹³ Dakwah bil Al-Qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.⁹⁴

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Suryawati bahwa syarat untuk menjadi mubaligh yang professional adalah “memiliki sikap ikhlas, berbekal ilmu agama lemah lembut dan sabar dalam berdakwah”⁹⁵ dari beberapa aspek tersebut maka apabila telah dimiliki oleh setiap mubaligh maka sudah patut dikatakan bahwa aktivitas keagamaan akan baik hal tersebut dapat ditandai dengan lingkungan yang religious. Maka syarat menjadi mubaligh professional diantaranya :

⁹¹ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 247.

⁹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11.

⁹³ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH 2008) h. 11.

⁹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 11.

⁹⁵ Suryawati, *Metode Dakwah* (Jakarta, Mizan, 2010), h. 144.

a. Ikhlas

Seorang mubaligh tidak akan berhasil dalam da'wahnya kecuali ikhlas kepada Allah, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun keinginannya serta kemauannya. Sebab, berda'wah kepada Allah adalah suatu ibadah, dan suatu ibadah itu baru benar jika syaratnya terpenuhi, yaitu ikhlas dan ittiba' kepada Nabi. Dengan melihat, memahami, mengamalkan, dan mengajarkan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Dalam agama Islam kedudukan ikhlas sangat besar pengaruhnya dalam berda'wah yang menjadikan agama Islam sebagai agama yang bersih (dari syirik). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat: 3 sebagai berikut

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ

كَذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

"Ingatlah, Hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah. dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." (Q.S. Az-Zumar [39]: 3)

Ayat ini turun sebagai penegasan dari Allah bahwa ibadah yang penuh keikhlasan dapat terwujud bila terbebas dari segala kesyirikan, ayat tersebut merupakan penguatan atas perintah untuk berbuat ikhlas yakni beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas menjalankannya sebagaimana Allah SWT

maha memiliki semua kesempurnaan, karunia, dan agama yang bersih dari campuran syirik. Seseorang yang bersih dari syirik dialah hamba yang diridhoi. Allah SWT memerintahkan manusia untuk memeluk agama Islam dengan mentauhidkan dan memerintahkan hambanya untuk menjauhi dari pada kesyirikan dengan memperbaiki lahir dan batin manusia. Amal perbuatan itu tidak dianggap sebagai amal shahih kecuali amal tersebut bersih dan benar diantaranya adalah amalan tersebut harus ikhlas karena Allah SWT.

b. Berbekal Ilmu Agama

Ilmu adalah buah dari keikhlasan dengan berbekal ilmu agama yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah seorang mubaligh akan mengetahui arah tujuan yang benar. Sedangkan tanpa ilmu, seorang mubaligh akan mendatangkan bahaya besar bagi agama dan umat. Hal yang menyebabkan seorang mubaligh sehingga dapat salah dalam menyampaikan dakwah dan jauh dari cahaya Ilahi adalah kebodohan. Karena syarat yang harus dimiliki mubaligh dalam berdakwah adalah harus memiliki ilmu agama dalam berdakwah, firman Allah SWT tentang orang-orang yang memiliki ilmu QS-Mujadalah: 11

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفِعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11)

Dalil dan beberapa argumen ini mengharuskan seorang mubaligh yang berkiprah dalam dunia dakwah untuk selalu membekali diri dengan ilmu, dia akan mendapatkan keutamaan dari ilmu, karena dengan ilmu dia mendapatkan keutamaannya dari Allah, memperoleh derajat dan kehormatan. Seorang mubaligh harus mengetahui mana yang harus disyariatkan dan yang tidak disyariatkan, mampu membedakan sunnah dan bid'ah, yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram, syirik dan tauhid, karena semua ini adalah inti dan tujuan dari dakwah itu sendiri.

c. Sabar dalam Berdakwah

Sabar adalah bagian yang terpenting yang harus dimiliki mubaligh yang menginginkan keberhasilan dalam dakwahnya. Karena dalam menerima dakwah, manusia itu sendiri berbeda pemahamannya ditambah lagi banyaknya subhat mereka banyak yang bisa mempengaruhi dalam menerima dakwah itu, dibutuhkan kesabaran tinggi bagi seorang mubaligh. Allah memberikan sabar dan lemah lembut agar manusia tidak berkeluh kisah dan marah. Rasulullah adalah cermin kita yang mana beliau sabar dalam berbagai macam keadaan.

Tak ada yang lebih memotivasi seorang mubaligh untuk bisa bersabar kecuali keikhlasan, keyakinan, dan keimanannya kepada Allah . Dengan kesabaran dan kelembutan pahalanya akan berlipat, pengaruhnya menguat,

dan keimananya bertambah. Selanjutnya ia berharap pahala Allah sebagai pengganti dari semua musibah yang menimpanya dalam rangka dakwah.

Bukan sekadar kekuatan badan membuat seseorang mulia. Sebab banyak binatang yang tentu lebih kuat dari pada manusia. Akan tetapi kekuatan sebenarnya yang harus dimiliki manusia utamanya seorang mubaligh adalah kekuatan menahan nafsu dengan menjauhkan diri dari rasa dendam, amarah, dan emosi yang berlebihan. Di antara pentingnya sabar bagimubaligh.

- 1) Sabar tersebut menjadikan hamba-hamba Allah yang alim (berilmu) yang menyelisihi jalannya orang-orang yang jahil (bodoh)
- 2) Sabar menyebabkan mendapatkan kebahagiaan, keberuntungan dan keselamatan
- 3) Sabar menjadikan orang kuat menghadapi penderitaan dalam berdakwah
- 4) Allah akan memberikan buah kesabaran berupa surga, keberuntungan dan derajat yang tinggi.⁹⁶

Disamping dari beberapa criteria sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka terdapat pula beberapa criteria atau syarat lain seperti berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Allah
- 2) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- 3) Ramah dan penuh pengertian
- 4) Tawadlu' (rendah diri)
- 5) Sederhana dan jujur

⁹⁶ Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung Benang Merah Press, 2004), h. 85.

- 6) Tidak memiliki sifat egoisme
- 7) Sifat semangat.⁹⁷

Selanjutnya Syukir menyebutkan pula syarat penting untuk menjadi seorang mubaligh antara lain berikut:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Hing ngarsaa sung tuladha, hing madya mangunkarsa, tutwurihandayani.
- 3) Disiplin dan bijakasana
- 4) Berwibawa
- 5) Tanggung jawab
- 6) Berpandangan luas.⁹⁸

Secara umum, syarat mubaligh berafiliasi kepada ketauladanan Nabi Muhammad dalam berdakwah dan syarat itu merupakan sifat wajib bagi Nabi dan rasul yang sudah kita kenal, yaitu Memiliki sifat shiddiq yang artinya benar. Benar perkataannya, benar pemikirannya dan benar tingkah lakunya menurut Allah dan rasulNya. Memiliki sifat amanah yang artinya Terpercaya. Tugas mubaligh benar-benar diaplikasikan dalam keseharian dan bertanggung jawab segala tindak tanduknya di mata Allah dan masyarakat luas. Memiliki sifat tabligh yang artinya menyampaikan (tidak menyembunyikan yang haq). Seorang mubaligh mampu menyampaikan yang haq (benar) itu haq dan yang bathil (rusak/salah) itu bathil dan tidak luntur dalam kondisi apapun. Yang terpenting mampu membawa pencerahan bagi umat. Memiliki sifat fathonah yang artinya cerdas dan tidak jumud (beku)

⁹⁷ Dermawan, Andy. *Metodologi Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta LESFI., 2002), h. 165.

⁹⁸ Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya Al-Ikhlash. 1983), h. 94.

dalam pemahaman. Seorang mubaligh hendaknya cerdas dalam melihat dan memahami problematika (permasalahan) yang terjadi ditengah-tengah umat.

3. Peran Mubaligh dalam Keberhasilan Dakwah

Peran mubaligh professional dalam menunjang keberhasilan dakwah adalah pertama sebagai peran pembimbing merupakan salah satu bentuk peran muballigh yang sangat umum hal tersebut merupakan tantangan yang serius untuk menjadi seorang muballigh professional. Dan kedua sebagai peran perubahan (*Agent of Change*) dapat menjadi sebagai agen yang membawa perubahan yang dinamis dalam ajaran Islam dimana kehadiran muballigh dapat menjadi teladan yang dapat memberikan dampak positif.

Dalam kegiatan pelatihan dakwah tentu diperlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Kegiatan dakwah akan dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dakwah dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme muballigh.

Salah satu faktor dakwah adalah adanya subjek dakwah, dalam hal ini muballigh menjadi salah satu subyek dakwah yang akan menjadi penyebab keberhasilan dakwah. Karena muballigh merupakan aset umat, khususnya umat Islam. Muballigh adalah para penerus risalah Nabi dan

Rasul. Tanpa kehadiran mereka pesan-pesan dakwah tidak akan tersampaikan. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini, dimana orang-orang semakin cerdas dan memiliki sikap kritis serta berani melakukan control sosial terhadap tokoh masyarakat yang menjadi panutannya, maka seorang muballigh sebagai public figure perlu menempatkan diri dengan suatu rencana yang baik dalam dakwah, karena seorang muballigh akan menghadapi berbagai macam lapisan masyarakat yang beraneka ragam pemahamannya khususnya orang yang masih awam tentang Islam.

Di samping itu kondisi muballigh tidak bisa seadanya, artinya mereka harus dibekali dengan ilmu keislaman dan ketrampilan lainnya dalam rangka menunjang kegiatan keberhasilan dakwah. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diperlukan adanya pelatihan sebagai upaya pengkaderan muballigh yang nantinya akan diterjunkan di masyarakat. Oleh karena itu perlu dipersiapkan regenerasi baru yang akan menjadi tombak dalam menyebarluaskan agama Islam.

Sebagai proses komunikasi, dakwah islam dipengaruhi oleh latar belakang sosial, lingkungan sosial, serta hubungan social. Begitupun dengan mengembangkan skill mubaligh di kalangan mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Dai sebagai pelaksanaan proses respon secara otomatis yang mempengaruhi latar belakang, lingkungan, dan hubungan social. Mubaligh sebagai komunikator pelaksana dakwah yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, yakni dalam dakwahnya mubaligh tidak terlepas dari sesuatu

yang dilalui baik pendidikan formal maupun informal yang menentukan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berpengaruh terhadap sifat, perasaan dan tingkah lakunya dalam menghadapi komunikan ketika berdakwah.

Dalam hubungan sosial, Toto Tasmara menyatakan bahwa mubaligh sebagai suatu komunikan berperan sebagai agen of change yaitu perilaku utama yang mempengaruhi sikap dari komunikannya. Mubaligh dituntut untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, yang dimana pesan tersebut menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam. Disisi lain, Masyarakat atau komunikan sebagai objek dakwah tidak akan adanya perubahan jika dakwahnya tidak diterima oleh masyarakat tersebut.

Dengan demikian keberhasilan dakwah akan diperoleh dengan baik jika sikap masyarakat dapat menerima dengan baik. Mubaligh tentu dipengaruhi oleh lingkungan social, sebagai makhluk sosial manusia tidak akan lepas dari lingkungan karena dalam kehidupannya manusia senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan berinteraksi manusia akan memperoleh pengalaman baru dan norma yang mempengaruhi sikap dalam bertingkal laku. Begitupun dengan mengembangkan skill mubaligh di kalangan mahasiswa, yang dimana mahasiswa akan selalu berinteraksi terhadap lingkungan disekitarnya dengan sikap dan pandangan diperoleh dari hasil interaksi di lingkungan yang akan menarik pengaruh dengan mencetak seorang kader mubaligh dalam mengembangkan skill dakwahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Ed. 1, Cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ahmad, Amrullah. "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial: Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan". *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Amrullah Ahmad (ed). Yogyakarta: Bima Putra, 1993.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Cet II. Jakarta: Amzah, 2013.
- Anselm Strauss, Juliet Corbin; *Basic of Qualitative Research, Techniques and procedures for Developing Grounded Theory*, Sage Publications, International Educational and Professional Publisher, London, 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ashari, Safari Imam, *Suatu petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Bakar, Hasanunudin Abu, *Visidan Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, Jakarta, Media Dakwah, 1999 Cahyadi, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, Yogyakarta, Izzan Pustaka, 2005
- Bandaro, K.Khatib. 1996. Suatu Study tentang Ilmu Dakwah, Tabligh, *Khutbah, menuju Para Da'I*, Mubaligh dan Khatib Professional. Padang: Syamza offset.
- Berger, Peter L. dan Thomas, Luckmann, 1996. *The Social Construction of Reality. A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Diterjemahkan oleh Basari, Hasan, 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Bogdan, Robert C; Biklen, Knopp Sari, *Qualitative Research For Education; An Introduction to Theory and Methods*; Allyn and Bacon; Boston London; 1982

Canard, M. "Da'wa". *The Encyclopedia of Islam*. B. Lewis (et.al) Vol. II. Leiden: E.J. Brill, 1991.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Jamanatul 'Ali, 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV. Diponegoro, 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2006

DeVito, Joseph A., 1997. *Human Communication (Komunikasi Antar Manusia)* Edisi Kelima, Jakarta: Profesional Books.

Effendi, Onong Uchjana, 2000., *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

-----, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Cet Ketujuh belas. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2003.

Esterberg, Kristin G; *Qualitative Methods in Social Research*, McGraw Hill, New York, 2002

Faisal, Sanapiah. *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

-----, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*; YA3 Malang, 1990 *Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia*, 2012.

Hidayat, Deny, N., 1999. "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi" *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol.III/ April 1999, Jakarta: IKSI dan ROSDA.

Kamus Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Khomsahrial, Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Grasindo, 2014.

Lexi, Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Malayu, Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, Jakarta, BumiAksara, 2001.

Skripsi

Nur Hativi, “Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da’i dalam Kaderisasi Da’i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung” (Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017), h. 7.

Istiqomah “*Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dikalangan Da’i dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Proses Dakwah Studi di GMI Lampung*”, (Skripsi, Program S1, Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2006), h. 10.

Nyi Ayu Laras Putri Lestari, “*Komunikasi Organisasi dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung*”.(Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017), hlm 6.

Jurnal

Bahrur Rosi, Penguatan Kapasitas Soft Skill “Calon Da’i” Melalui Tugas Pengabdian Masyarakat, *‘Ulûmunâ : Jurnal Studi Keislaman* Vol.4 No.2 Desember 2018: ISSN 2442-8566

Halimatus Sakdiah, Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif Alhadharah *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015

Suranto, Famila Rusdianti, Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 28, No.1, Juni 2018, p-ISSN: 1412-3835; e-ISSN: 2541-4569